

Sifat Jamal dan Jalal Ilahi

<"xml encoding="UTF-8">

Galibnya, sifat-sifat Allah Swt. diklasifikasikan menjadi dua: sifat Dzatiyah (sifat yang berhubungan dengan Dzat-Nya) dan sifat Fi'iliyah (sifat yang berhubungan dengan tindakan-Nya). Sifat Dzatiyah terbagi lagi menjadi dua: sifat Jamal dan sifat Jalal

Maksud dari sifat Jamal adalah sifat yang tetap bagi Allah swt seperti ilmu kuasa kekal dan abadi. Oleh karena itu, sifat ini juga disebut dengan sifat tsubutiyah. Sementara, sifat Jalal bermakna segala sifat yang ternafikan dari Allah swt (tidak ada pada wujud-Nya), seperti kebodohan, kelemahan, keberagaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sifat ini juga disebut dengan sifat salbiah. Kedua sifat ini merupakan sifat yang berhubungan dengan Dzat Ilahi, dan .tidak diperoleh akal dari perbuatan-perbuatan-Nya

Sedangkan maksud dari sifat fi'liyah adalah sifat yang bergantung kepada perbuatan-perbuatan Allah Swt. Maksudnya, sebelum Dia melakukan perbuatan, sifat itu tidak tersandang oleh diri-Nya. Dan setelah Dia melakukannya, sifat ini diatributkan kepada Allah Swt, seperti Mahapencipta (Khaliq), Maha Pemberi rezeki (Razzaq), Maha Menghidupkan (Muhyi), dan .(Maha Mematikan (Mumit

Dan sekali lagi kami tekankan bahwa sifat Dzatiyah dan sifat Fi'iliyah Allah swt ini adalah berkarakter Nir-batas, sebab kesempurnaan yang dimiliki-Nya tak terhingga, juga demikian perbuatan-Nya. Akan tetapi, dalam pengertian ini, sebagian sifat-sifat utama sudah termasuk di dalamnya, dan sifat-sifat tersebut merupakan cabang dari sifat-sifat (sebagaimana di bawah) .ini

Dengan memperhatikan poin ini, dapat disimpulkan bahwa lima sifat Ilahi merupakan sifat asli yang membentuk nama-nama dan sifat-sifat kudus Ilahi, yaitu; wahdaniyah (kemahaesaan), alim (mahamengetahui), qudrat (kemahakuasaan), azaliyah (kemahakekalan) dan abadiyah [(kemahaabadian). Sedangkan sifat-sifat yang lain merupakan cabang dari sifat-sifat ini.[1]

: CATATAN